

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-qur'an adalah firman Allah SWT, sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW, petunjuk bagi ummat manusia. Sebagai firman Allah, Al-qur'an mengandung ajaran yang mencakup segala aspek kehidupan manusia dan ajaran-ajaran tersebut dapat diperoleh bila Al-qur'an dipelajari dengan baik. Membaca dan menulis Al-qur'an menjadi salah satu kewajiban ummat Islam. Oleh karena Alqur'an bukanlah kitab ilmiah sebagaimana karangan manusia, tetapi berisikan informasi, pelajaran dan hukum-hukum yang harus ditaati manusia. Menyangkut eksistensi Al-qur'an sebagai kitab lengkap. Harun Nasution mengatakan:

Al-qur'an adalah kitab yang lengkap dan sempurna, mencakup segala-galanya, timbul dari sifat Al-qur'an sebagai wahyu, kitab yang mengandung firman Tuhan yang dikirimkan-Nya kepada manusia melalui Nabi Muhammad untuk menjadi petunjuk dan pegangan, baik di dunia sekarang maupun di hari akhir nanti.¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijadikan kesimpulan bahwa Al-qur'an adalah kitab petunjuk dan pegangan bagi ummat manusia, dapat bermanfaat dan fungsional bila dipelajari isinya. Justru itu, Al-qur'an dari awal turunnya atau saat malaikat Jibril menyampaikannya kepada Nabi Muhammad SAW perintah pertama adalah membaca dengan harapan agar Al-qur'an yaitu ayat-ayatnya dapat terkumpul dalam dada selanjutnya dihayati dan diamalkan ajaran-ajarannya.

¹Imam Fahrudin, *Rumah Tahfizh Al qur'an*, <http://rumah.tahfizh.alquran.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-al-quran-menurut-bahasa.html>. Diakses pada tanggal 14 april 2016.

Membaca dan menulis Al-qur'an merupakan salah satu cara untuk mengetahui isi kandungan Al-qur'an. Merupakan hal yang mustahil jika seseorang dapat mengetahui dan menguasai Al-qur'an tanpa mengetahui bacaannya. Untuk itu, Sudah menjadi tugas dan tanggungjawab orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anaknya baca tulis Al-qur'an sebab, orang tua merupakan lembaga utama yang memberikan pendidikan kepada anak. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al- Tahrim ayat 66:6

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُورَاءَ آمِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Tejemahannya: "hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....".²

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijadikan kesimpulan bahwa kewajiban orang tua bagi anak-anaknya adalah memelihara dan menyelamatkan ancaman yang akan dihadapi anak-anak dan keluarganya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini mengisyaratkan bahwa betapa penting tugas orang tua dalam keluarga, salah satu tugas tersebut adalah mengajari baca tulis Al-qur'an pada anak.

Perkembangan dunia yang semakin modern membuat orang tua semakin resah. Dalam impementasinya, dunia modern banyak menyediakan berbagai fasilitas yang membuat anak nyaman dengan fasilitas tersebut sehingga dizaman modernisasi ini orang tua harus pandai-pandai membujuk anaknya agar tidak terlena dengan berbagai fasilitas-fasilitas dunia yang menyebabkan anak lupa bahkan sama sekali tidak mengenal agamanya. Untuk mencegah anak-anak

²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2012), h. 912.

terjerumus didalam dunia yang modern ini bagi orang tua haruslah memperhatikan anaknya, terutama dalam hal pendidikannya. Pendidikan sangat penting bagi anak terutama pendidikan yang berbasis Islam yang salah satunya adalah pendidikan membaca dan menulis Al-qur'an. Dengan anak mengetahui membaca Al-qur'an maka anak dapat mengetahui makna dari Al-qur'an itu sendiri dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-qur'an merupakan salah satu poin yang terpenting dalam mengaktualisasikan kehambaan manusia kepada Allah SWT. Untuk itu, bagi orang tua sangat penting untuk membentuk potensi anak agar anak dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sehingga diharapkan ketika anak dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, anak pula dapat menuliskan Al-qur'an tersebut dengan baik dan benarpula. Belajar membaca Al-qur'an merupakan hal sangat penting untuk dibentuk sejak dini. Sebab ketika anak sudah dewasa anak sudah mampu membaca dan menulis Al-qur'an dengan baik dan benar. Untuk membentuk kemampuan membaca dan menulis anak tersebut banyak hal yang dapat dilakukan orang tua. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan memasukkan anaknya di TPA.

Aktivitas dan kesibukan orang tua, membuat orang tua harus pandai-pandai mencari alternatif agar anak tidak ketinggalan untuk memperoleh ilmu-ilmu yang bersifat religius. Dalam konteks dunia yang modern saat ini, orang tua tidak mempunyai banyak waktu untuk mengajarkan anaknya tentang cara membaca Al-qur'an dengan baik dikarenakan orang tua harus bekerja untuk mencari nafkah sehingga bukan hal yang mengherankan jika dijumpai orang tua

yang tidak terlalu memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Untuk itu, ditengah-tengah kesibukan orang tua tersebut salah satu alternatif agar anak dapat membaca dan menulis Al-qur'an dengan baik dan benar adalah dengan cara memasukan anaknya dilembaga TPA.

Untuk membuat anak agar dapat mengikuti proses pembelajaran di TPA merupakan hal yang tidak mudah dirasakan bagi sebagian orang tua sebab, dengan perkembangan teknologi saat ini banyak menyediakan berbagai aneka hiburan dan mainan bagi anak sehingga dalam implementasinya sehari-hari anak-anak lebih suka bermain, menonton, bermain game dan lain sebagainya terlebih lagi dalam lingkungan dan teman sepermainannya beragama nonmuslim. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi kemauan dan motivasi anak untuk mengikuti proses pembelajaran di TPA. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus memiliki strategi-strategi tertentu agar anaknya dapat mengikuti proses pembelajaran di TPA tanpa terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan teman sepermainannya yang nonmuslim yang pada dasarnya tidak mengikuti proses belajar membaca dan menulis Al-qur'an di TPA.

Berdasarkan observasi awal bahwa di Desa Mekar Jaya mayoritas beragama Hindu. Dalam pergaulannya sehari-hari, anak-anak yang beragama Islam di Desa Mekar Jaya Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe bermain bersama dan bergaul dengan anak-anak yang beragama Hindu. Hal tersebut merupakan hal yang mengkhawatirkan bagi perkembangan anakterlebih lagi usia anak di Desa Mekar Jaya yang mengikuti proses pembelajaran di TPA Miftahul Huda berusia 5-10 Tahun. Sebagaimana dilansir dari blok edukasi.com bahwa

anak di usia 5-12 tahun gemar berteman dan menghabiskan banyak waktu bersama teman-temannya. Mereka aktif melakukan berbagai aktifitas di luar rumah namun mereka juga masih menggunakan berbagai mainan untuk melengkapi keriangannya sehari-hari.³

Jika anak banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya tentunya hal tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua sebab, dalam implementasinya di Desa Mekar Jaya anak-anak yang beragama Hindu dalam aktivitas kesehariannya bermain tidak mengenal waktu, ketika waktu magrib telah tiba masih dijumpai anak-anak yang beragama Hindu yang masih bermain tanpa mengikuti proses belajar membaca dan menulis di TPA. Sedangkan anak-anak yang beragama Islam sebelum azan magrib berkumandang harus berhenti bermain dan segera pulang kerumah untuk bersiap-siap mengikuti proses belajar membaca dan menulis Al-qur'an. Hal ini tentunya mempengaruhi minat dan motivasi anak-anak yang beragama Islam untuk mengikuti proses belajar membaca dan menulis Al-qur'an di TPA namun, dalam implementasinya pandangan peneliti dengan fakta yang ada di lapangan berbanding terbalik. Dalam implementasinya, sebelum azan magrib berkumandang banyak anak-anak yang telah berdatangan di TPA untuk mengikuti proses belajar membaca dan menulis Al-qur'an. Ketika waktu magrib hampir tiba, anak-anak yang beragama Muslim segera meninggalkan tempat bermainnya dan meninggalkan teman-temannya yang beragama Hindu untuk segera ke TPA mengikuti proses belajar membaca dan menulis Al-qur'an tanpa diintruksikan pulang kerumah oleh orang tuanya, sementara dalam kegiatan

³Blok Edukasi.com, *Mainan Edukatif Yang Tepat Untuk Anak Usia 5-12 Tahun*, Tersedia: <http://www.balokedukasi.com/mainan-edukatif-yang-tepat-untuk-anak-usia-5-12-tahun/>, Diakses pada 2 November 2016.

proses pembelajaran di TPA Miftahul Huda, tidak ada kegiatan khusus yang dilakukan oleh guru seperti pencatatan kehadiran anak ke TPA, pemberian hukuman, pemberian hadiah, dan lain sebagainya. Tetapi meskipun demikian anak-anak di Desa Mekar Jaya tetap berbondong-bondong ke TPA untuk mengikuti proses belajar membaca dan menulis Al-qur'an. jika di lihat dari TPA tersebut dapat dilihat bahwa anak-anak semangat pergi mengaji di karenakan faktor dari orang tuanya yang telah mampu membentuk motivasi di dalam diri anak untuk mengikuti proses belajar mengajar di TPA Miftahul Huda. sehingga ketika waktu mengaji orang tuanya sudah tidak sulit lagi untuk memerintahkan anaknya datang di TPA.

Orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak, oleh karena itu orang tua wajib memberikan pengawasan kepada anak. Baik buruknya kehidupan anak tergantung orang tua. Anak menjadi buruk tingkah lakunya atau menjadi baik dan terpuji tingkah lakunya juga sangat tergantung pada orang tua. Demikian pula sukses tidaknya anak dalam belajar tergantung pengawasan orang tua, yaitu pengawasan tentang pendidikan, kebutuhan dan lingkungan sekitarnya.

Melihat hal tersebut, memberikan gambaran bahwa orang tua di Desa Mekar Jaya mampu memotivasi anaknya untuk mengikuti proses belajar membaca dan menulis Al-qur'an di TPA Miftahul Huda sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "*Strategi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Belajar Baca Tulis Al-qur'an di TPA Miftahul Huda Desa Mekar Jaya Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe*".

B. Fokus Masalah

1. Motivasi anak belajar Al-qur'an di TPAMiftahul Huda di Desa Mekar Jaya Kecamatan PadangguniKabupaten Konawe.
2. Strategi orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar baca tulis Al-Qur'an di TPAMiftahul Huda Desa Mekar Jaya Kecamatan PadangguniKabupaten Konawe.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi anak belajar Al-qur'an di TPA Miftahul HudaDesa Mekar Jaya Kecamatan PadangguniKabupaten Konawe?
2. Bagaimana strategi orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar baca tulis Al-Qur'an di TPA Miftahul HudaDesa Mekar Jaya Kecamatan PadangguniKabupaten Konawe?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan motivasi anak belajar Al-qur'an di TPA Miftahul Huda Desa Mekar Jaya Kecamatan PadangguniKabupaten Konawe.
2. Untuk mendeskripsikan strategi orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar baca tulis Al-Qur'an di TPA Miftahul Huda Desa Mekar Jaya Kecamatan PadangguniKabupaten Konawe.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambahkan khazanah keilmuan kita tentang teori-teori dalam memotivasi anak untuk belajar baca tulis Al-qur'an dan dapat melahirkan paradigma baru tentang tehnik implementasi memotivasi anak dalam kehidupan nyata.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembanding dalam mengembangkan aspek-aspek memotivasi anak untuk belajar baca tulis Al-qur'an terhadap pola motivasi yang diterapkan selama ini.
2. Kepada tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu melahirkan suatu upaya dalam bentuk kebijakan yang dapat mendukung motivasi baca tulis Al-qur'an pada anak di masyarakat.

F. Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari kekeliruan dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis menjabarkan judul penelitian ini dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan orang tua yang tercermin dari cara atau kiat-kiat untuk memotivasi anaknya belajar baca tulis Al-qur'an seperti pemberian hadiah, pemberian wawasan akan pentingnya pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, dan memberikan pujian.
2. Motivasi belajar anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kondisi yang ada pada diri anak yang mendorongnya untuk belajar baca tulis Al-qur'an di TPA Miftahul Huda Desa Mekar Jaya Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe.

